

## Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kehamilan Resiko Tinggi Di Klinik Pratama Eviyanti Rokan Medan Marelan Tahun 2020

Herlina Simanjuntak<sup>1\*</sup>

Program Studi S-1 Kebidanan

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Senior Medan  
herlinasimanjuntak@gmail.com

### ABSTRACT

*High-risk pregnancy shows that pregnant women who have risk factors including age > 35 years, young primi, old primi, smallest child < 2 are adequate. The research design used is an analytic study with a cross sectional study approach, aiming to determine the factors associated with the incidence of high-risk pregnancies at the Pratama Eviyanti Rokan Clinic, Medan Marelan in 2020. The number of samples in this study was 30 people. With accidental sampling technique. Data collection instrument in the form of a questionnaire used to obtain chi square data. The results of this study indicate that there is a relationship between maternal age and high risk pregnancy with p value = 0.028 (P < 0.05). There is a relationship between maternal knowledge and high risk pregnancy with p value = 0.011 (P < 0.05). Expected For pregnant women, it is recommended that pregnant women always check their pregnancy at the nearest health service to prevent early occurrence of high risk in pregnancy.*

**Keywords:** *Pregnancy, High Risk*

### ABSTRAK

Kehamilan resiko tinggi menunjukkan bahwa wanita hamil yang memiliki faktor risiko meliputi usia > 35 tahun, primi muda, primi tua, anak terkecil < 2 yang memadai. Desain penelitian yang digunakan ialah penelitian analitik dengan pendekatan *Cross sectional study*, bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kehamilan resiko tinggi di Klinik Pratama Eviyanti Rokan Medan Marelan tahun 2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Dengan tehnik *accidental sampling*. Intrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data chi square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ada hubungan umur ibu dengan kehamilan resiko tinggi dengan nilai p value = 0,028 (P < 0,05). Ada hubungan pengetahuan ibu dengan kehamilan resiko tinggi dengan nilai p value = 0,011 (P < 0,05). Diharapkan Bagi ibu hamil, Disarankan ibu hamil agar selalu memeriksakan kehamilannya ditempat pelayanan kesehatan terdekat untuk mencegah dini terjadinya risiko tinggi pada kehamilan.

**Kata Kunci :** Kehamilan, Resiko Tinggi

### PENDAHULUAN

Indikator derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat adalah menurunkan angka kematian maternal dan perinatal. Di Indonesia angka kematian maternal dan perinatal masih tinggi. Hasil Survei Demografi Indonesia (SDKI) pada tahun 2003, Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu 307/100.000 kelahiran hidup (Depkes, 2014).

Kematian ibu menurut *World Health Organization* (WHO) adalah

kematian yang terjadi pada saat kehamilan, persalinan atau dalam 42 hari setelah persalinan dengan penyebab yang berhubungan langsung atau tidak langsung dari kehamilan atau persalinannya (Depkes, 2012). Penyebab langsung kematian tersebut dikenal dengan Trias Klasik yaitu Perdarahan (28%), *eklampsia* (24%) dan infeksi (11%). Sedangkan penyebab tidak langsung antara lain adalah ibu hamil menderita penyakit atau komplikasi

lain yang sudah ada sebelum kehamilan, misalnya hipertensi, penyakit jantung, diabetes, hepatitis, anemia, malaria (SKRT, 2011). Penyebab tersebut sebenarnya dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*).

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tentang kehamilan resiko tinggi oleh Wijayanti (2015) menunjukkan bahwa wanita hamil yang memiliki faktor risiko meliputi usia > 35 tahun, primi muda, primi tua, anak terkecil < 2 yang memadai (Manuaba, 2013).

Kebijakan Departemen Kesehatan dalam mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) pada dasarnya mengacu pada intervensi strategis "*Empat Pilar Safe Mother Hood*" yaitu; 1) Keluarga berencana, 2) Pelayanan *antenatal care*, 3) Persalinan yang aman, 4) Pelayanan *obstetric essential*. Pilar yang kedua yaitu pelayanan *antenatal care* yang bertujuan utamanya mencegah komplikasi obstetri dan memastikan bahwa komplikasi dideteksi sedini mungkin serta ditangani secara memadai (Saifuddin, 2015).

Kehamilan resiko tinggi adalah kehamilan yang dapat menyebabkan ibu hamil dan bayi menjadi sakit atau meninggal sebelum kelahiran berlangsung (Indrawati, 2016). Karakteristik ibu hamil diketahui bahwa faktor penting penyebab resiko tinggi pada kehamilan terjadi pada kelompok usia <20 tahun dan usia >35 tahun dikatakan usia tidak aman karena saat bereproduksi pada usia <20 tahun dimana organ reproduks belum matang sempurna dan umur >35 tahun dimana kondisi organ

reproduksi wanita sudah mengalami penurunan kemampuan untuk bereproduksi, tinggi badan kurang dari 145 cm, berat badan kurang dari 45 kg, jarak anak terakhir dengan kehamilan sekarang kurang dari 2 tahun, jumlah anak lebih dari 4 (Hapsari, 2014). Faktor penyebab resiko kehamilan apabila tidak segera ditangani pada ibu dapat mengancam keselamatan bahkan dapat terjadi hal yang paling buruk yaitu kematian ibu dan bayi.

Faktor-faktor penyebab tingginya angka kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan eklampsia, aborsi tidak aman, partus lama, infeksi dan lain- lain. Sedangkan penyebab tidak langsung kematian ibu yaitu rendahnya tingkat pendidikan ibu, keadaan sosial ekonomi yang rendah, sosial budaya yang tidak mendukung selain itu disebabkan karena terbatasnya akses ibu yang tinggal di pedesaan memperoleh pelayanan kesehatan (Aeni, 2013). Seringnya terjadi kematian pada saat persalinan, disebabkan karena perdarahan, terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat dan terlalu banyak. Kondisi ini kemudian didukung oleh adanya terlambat mengenali tanda-tanda, terlambat mencapai tempat pelayanan dan terlambat mendapat pertolongan (Hapsari, 2014). maka perlu dilakukan upaya optimal untuk mencegah atau menurunkan frekuensi ibu hamil yang beresiko tinggi dan penanganannya perlu segera dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak (Qudriani, 2014).

Upaya pencegahan diperlukan untuk mengurangi angka kematian ibu. Deteksi awal pada kehamilan

dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kehamilannya. Banyak faktor yang menjadi penyebab keadaan tersebut diantaranya minimnya pengetahuan tentang kehamilan resiko tinggi. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang kehamilannya (Puri, 2014). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui penginderaan yang memiliki (mata, hidung, telinga dll). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sampai dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui telinga dan mata (Budiman, 2013).

Pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting untuk perilaku kesehatan. Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang resiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut dan ibu memiliki kesadaran untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi resiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan (Triana, 2014). Tetapi apabila ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang maka ibu akan lebih beresiko dalam kehamilannya. Hal ini juga dimaksudkan untuk dapat membantu menurunkan angka kematian ibu yang cukup tinggi di Indonesia.

Ketidakpatuhan dalam pemeriksaan kehamilan dapat menyebabkan tidak dapat diketahuinya berbagai komplikasi ibu yang dapat mempengaruhi kehamilan atau komplikasi hamil sehingga tidak segera dapat diatasi. Deteksi saat pemeriksaan kehamilan sangat membantu persiapan pengendalian resiko (Manuaba, 1999). Apalagi ibu hamil yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan, maka tidak akan diketahui apakah kehamilannya berjalan dengan baik atau mengalami keadaan resiko tinggi dan komplikasi obstetri yang dapat membahayakan kehidupan ibu dan janinnya. Dan dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi (Saifuddin, 2012).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu adalah sikap dan perilaku ibu itu sendiri selama hamil dan didukung oleh pengetahuan ibu terhadap kehamilannya. Beberapa faktor yang melatar belakangi resiko kematian ibu tersebut adalah kurangnya partisipasi masyarakat yang disebabkan tingkat pendidikan ibu rendah, kemampuan ekonomi keluarga rendah, kedudukan sosial budaya yang tidak mendukung. Jika ditarik lebih jauh beberapa perilaku tidak mendukung tersebut juga bisa membawa resiko (Elverawati, 2018). Faktor lain seperti usia ibu ketika hamil dan melahirkan, Ibu yang terlalu muda (kurang dari 20 tahun) dan terlalu tua (di atas 35 tahun), Frekuensi melahirkan telah empat kali melahirkan atau lebih dan jarak antar kelahiran atau persalinan

kurang dari 24 bulan, termasuk kelompok yang berisiko tinggi dan menambah peluang kematian ibu semakin besar (Sumarjati, 2015).

Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang resiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut. Dan ibu memiliki kesadaran untuk melakukan kunjungan *antenatal* untuk memeriksakan kehamilannya, sehingga apabila terjadi resiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga kesehatan. Hal ini juga dimaksudkan untuk dapat membantu menurunkan angka kematian ibu yang cukup tinggi di Indonesia dan diharapkan pada tahun 2010 angka kematian ibu bisa menjadi 125 per 100.000 kelahiran hidup (Depkes, 2014).

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Januari tahun 2020 dengan wawancara didapatkan dari tenaga kesehatan di klinik pratama Eviyanti Rokan didapatkan hasil bahwa sudah pernah dilakukan penyuluhan tentang kehamilan beresiko tinggi di saat pelaksanaan ANC tiap 2 kali setahun akan tetapi belum meunjukkan hasil

penurunan kehamilan beresiko tinggi dan wawancara dengan ibu hamil dari 15 orang didapatkan 9 orang ibu hamil mengatakan tidak mengetahui tentang pengertian kehamilan beresiko, tanda bahaya kehamilan beresiko dan faktor resiko tinggi kehamilan selanjutnya terdapat 6 orang ibu hamil yang mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan beresiko tinggi seperti perdarahan dan faktor resiko tinggi kehamilan seperti hamil di usia < 20 tahun dan > 35 tahun. Berdasarkan data hasil studi pendahuluan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kehamilan resiko tinggi di Klinik Pratama Eviyanti Rokan Medan Marelan tahun 2020".

## METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu dan satu kali, tidak ada follow up, untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Analisa Univariat*

#### *Distribusi Frekuensi Umur Responden*

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Umur Ibu di Klinik Pratama Eviyanti Rohan Marelan Tahun 2020

No	Umur	F	%
1	<20 tahun	6	20
2	20-35 tahun	11	36,7
3	>35 tahun	13	43,3
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas ibu berumur >35 tahun yaitu sebanyak 13 responden (43,3%) dan minoritas berumur <20

tahun yaitu sebanyak 6 responden (20%).

*Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden*

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Klinik Pratama Eviyanti Rohan Marelan Tahun 2020.

No	Pengetahuan	F	%
1	Baik	4	13,3
2	Cukup	11	36,7
3	Kurang	15	50
	Jumlah	30	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas ibu berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 15 responden (50%) dan minoritas berpengetahuan

baik yaitu sebanyak 4 responden (13,3%).

*Ketidakikutsertaan KB*

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Ketidakikutsertaan KB di Klinik Pratama Eviyanti Rohan Marelan Tahun 2020

No	Kehamilan resiko tinggi	F	%
1	Resiko rendah	21	70
2	Resiko tinggi	9	30
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui mayoritas responden resiko rendah yaitu sebanyak 21 responden (70%) dan minoritas resiko tinggi yaitu sebanyak 9 responden (30%).

*Analisis Bivariat*

*Hubungan Umur Dengan Kehamilan Resiko Tinggi*

**Tabel 4.** Hubungan Umur Ibu Dengan Kehamilan Resiko Tinggi di Klinik Pratama Eviyanti Rohan Marelan Tahun 2020

No	Umur	Kehamilan Resiko Tinggi				Total		P value
		Resiko rendah		Resiko tinggi		F	%	
		F	%	f	%	F	%	
1	<20 tahun	2	6,67	4	13,34	6	20	0,028
2	20-35 tahun	7	23,33	4	13,33	11	36,67	
3	>35 tahun	12	40	1	3,33	13	43,33	
	Jumlah	21	70	9	30	30	100	

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang berumur <20 tahun yang resiko rendah yaitu sebanyak 2 responden (6,67%) sedangkan yang

resiko tinggi yaitu sebanyak 4 responden (13,34%). Ibu yang berumur 20-35 tahun yang resiko rendah yaitu sebanyak 7 orang (23,33%) sedangkan

yang resiko rendah yaitu sebanyak 4 responden (13,33%). Ibu yang berumur >35 tahun yang resiko rendah yaitu sebanyak 12 responden (40%) dan yang resiko tinggi yaitu sebanyak 1 responden (3,33%). Hasil analisis hubungan umur ibu dengan kehamilan resiko tinggi menggunakan rumus  $\chi^2$  (*chi square*)

dengan nilai p value = 0,028 ( $P < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan umur ibu dengan kehamilan resiko tinggi.

*Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kehamilan Resiko Tinggi*

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kehamilan Resiko Tinggi di Klinik Pratama Eviyanti Rokan Marelان Tahun 2020

No	Pengetahuan	Kehamilan resiko tinggi				Total	P value	
		Resiko rendah		Resiko tinggi				
		f	%	f	%			F
1	Baik	1	3,33	3	10	4	13,33	0,011
2	Cukup	6	20	5	16,67	11	36,67	
3	Kurang	14	46,67	1	3,33	15	50	
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>70</b>	<b>9</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>100</b>	

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang berpengetahuan baik yang resiko rendah yaitu sebanyak 1 responden (3,33%) sedangkan yang resiko tinggi yaitu sebanyak 3 responden (10%). Ibu yang berpengetahuan cukup yang resiko rendah yaitu sebanyak 6 responden (20%) sedangkan yang resiko tinggi yaitu sebanyak 5 responden (23,53%). Ibu yang berpengetahuan kurang yang resiko rendah yaitu sebanyak 14 responden (46,67%) yang tidak resiko tinggi yaitu sebanyak 1 responden (3,33%).

Hasil analisis hubungan pengetahuan ibu dengan kehamilan resiko tinggi menggunakan rumus  $\chi^2$  (*chi square*) dengan nilai p value = 0,011 ( $P < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan kehamilan resiko tinggi.

*Hubungan Umur Dengan Kehamilan Resiko Tinggi*

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang berumur <20 tahun yang resiko rendah yaitu sebanyak 2 responden (6,67%) sedangkan yang resiko tinggi yaitu sebanyak 4 responden (13,34%). Ibu yang berumur 20-35 tahun yang resiko rendah yaitu sebanyak 7 orang (23,33%) sedangkan yang resiko rendah yaitu sebanyak 4 responden (13,33%). Ibu yang berumur >35 tahun yang resiko rendah yaitu sebanyak 12 responden (40%) dan yang resiko tinggi yaitu sebanyak 1 responden (3,33%).

Hasil analisis hubungan umur ibu dengan kehamilan resiko tinggi menggunakan rumus  $\chi^2$  (*chi square*) dengan nilai p value = 0,028 ( $P < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan umur ibu dengan kehamilan resiko tinggi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Wulan Sari (2016) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan adanya hubungan usia ibu hamil dengan kehamilan risiko tinggi. Usia seorang wanita pada saat hamil tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua karena berisiko tinggi untuk melahirkan (Ruswana, 2016). Umur seorang ibu berkaitan dengan alat - alat reproduksi wanita. Umur reproduksi yang sehat dan aman adalah 20 - 35 tahun. Kehamilan diusia kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan anemia karena diusia kurang dari 20 tahun secara biologis belum optimal, emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat - zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan pada usia 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang menimpa diusia ini serta makin tua umur ibu maka akan terjadi kemunduran yang progresif dari endometrium sehingga untuk mencukupi kebutuhan nutrisi janin diperlukan pertumbuhan plasenta yang lebih luas. Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia dibawah 20 tahun ternyata 2 - 5 kali lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada usia 20 - 29 tahun. Kematian maternal meningkat kembali sesudah usia 30 - 35 tahun (Wiknjosastro, 2012).

#### *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kehamilan Resiko Tinggi*

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu yang berpendidikan baik

yang resiko rendah yaitu sebanyak 1 responden (3,33%) sedangkan yang resiko tinggi yaitu sebanyak 3 responden (10%). Ibu yang berpendidikan cukup yang resiko rendah yaitu sebanyak 6 responden (20%) sedangkan yang resiko tinggi yaitu sebanyak 5 responden (23,53%). Ibu yang berpendidikan kurang yang resiko rendah yaitu sebanyak 14 responden (46,67%) yang tidak resiko tinggi yaitu sebanyak 1 responden (3,33%).

Hasil analisis hubungan pengetahuan ibu dengan kehamilan resiko tinggi menggunakan rumus  $\chi^2$  (*chi square*) dengan nilai p value = 0,011 ( $P < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan kehamilan resiko tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh Tri wulandari (2015) dengan hasil penelitiannya yang menunjukan adanya hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kehamilan risiko tinggi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ani sofiani koehtae 2015 dipuskesmas Ngesrep yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kehamilan risiko tinggi.

#### **KESIMPULAN**

1. Mayoritas ibu berumur >35 tahun yaitu sebanyak 13 responden (43,3%) dan minoritas berumur <20 tahun yaitu sebanyak 6 responden (20%).
2. Mayoritas ibu berpendidikan kurang yaitu sebanyak 15 responden (50%) dan minoritas berpendidikan baik yaitu sebanyak 4 responden (13,3%).
3. Mayoritas responden resiko rendah

yaitu sebanyak 21 responden (70%) dan minoritas resiko tinggi yaitu sebanyak 9 responden (30%).

4. Ada hubungan umur ibu dengan kehamilan resiko tinggi dengan nilai p value = 0,028 ( $P < 0,05$ ).
5. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan kehamilan resiko tinggi dengan nilai p value = 0,011 ( $P < 0,05$ ).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depkes. 2014. *Profil Kesehatan Masyarakat*. Jakarta.
- Indiarti MT. 2013. *Kehamilan, Persalinan Dan Perawatan Bayi*. Yogyakarta: Glossia Media.
- Indiarti. 2013. *Ibu Hamil Risiko Tinggi*. (<http://medicastore.com/penyakit/569/KehamilanRisikoTinggi.html>, diakses tanggal 21 Februari 2020. Jam 22.59 WITA).
- Indrawati. 2016. *Buku Register KIA Ibu Hamil*. Puskesmas Benua: Konawe Selatan.
- Kementrian Kesehatan RI. 2011. (<http://www.kemendiknas.go.id>, diakses pada tanggal 20 maret 2020. Jam 17.00 WITA).
- Kusmiyati. 2015. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Manuaba. 2011. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC.
- Manuaba. 2013. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo. 2017. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2018. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nuswantari. 2015. *Kamus Saku Kedokteran Dorland E/25*. Jakarta: EGC.
- Prawiroharjo. 2018. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Puri. 2014. *Editor Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*.
- Puri. 2014. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Resiko Tinggi Di Puskesmas Nanggalo Padang*. Journal Mercubaktijaya.
- Qudriani. 2014. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Puskadarya.
- Saifuddin. 2012. *Panduan Lengkap Hamil Sehat*. Jakarta: Diva Press.
- Saifuddin. 2015. *Panduan Lengkap Kehamilan Dan Persalinan*. Jakarta: Diva Press.
- Sarwono. 2016. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Sukarni. 2013. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Puskadarya.
- Sukmadinata. 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta :Ghalia Indonsia.
- Sumarjati. 2015. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Wahyu. 2015. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.

**Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kehamilan Resiko Tinggi Di Klinik Pratama Eviyanti  
Rokan Medan Marelan Tahun 2020**

Wijayanti. 2015. *Editor Buku Ajar  
Patologi Obstetri*. Jakarta: EGC.  
Wiknjosastro. 2012. *Ilmu  
Kebidanan*. Jakarta: YBPSP